

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana, fokus penelitian bermaksud melihat gambaran hasil belajar siswa ketika guru disiplin dan siswa memiliki perilaku belajar yang baik.

1. Gambaran Keadaan Guru

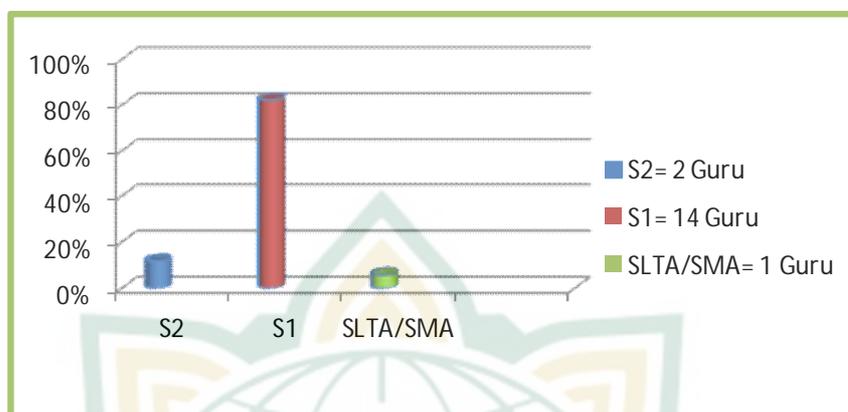
Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari peran guru dan peserta didik, seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) dan sebagai pendidik (*transfer of value*). Tugas dan tanggung jawab guru sangat berat, maka di setiap lembaga pendidikan akan membutuhkan guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, salah satunya adalah komitmen untuk memiliki kedisiplinan dalam dunia pendidikan. MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus pada tahun ajaran 2017/2018 ini memiliki 17 Guru dan 8 Karyawan.¹ Secara lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus, dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 4.1
Keadaan Guru

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	%
1	S2	2	11,8 %
2	S1	14	82,3 %
3	SLTA/MA	1	5,9%
		17	100%

¹Dokumentasi, Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus, Dikutip Pada Tanggal 3 April 2018.

Gambar 4.1
Deskripsi Pendidikan Guru



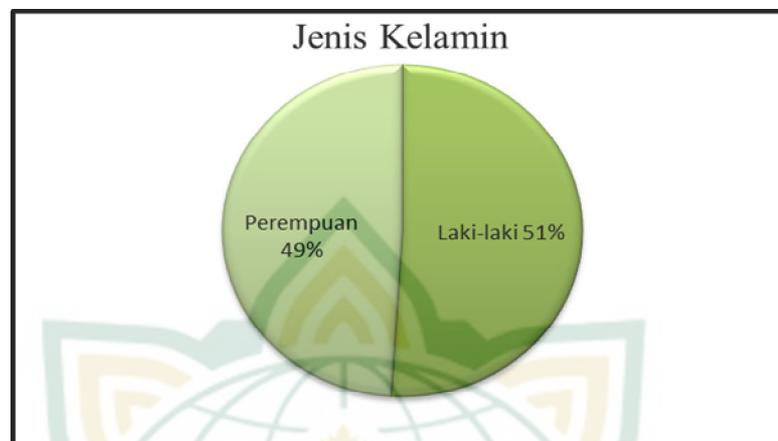
Kemajuan madrasah dan peserta didik tergantung pada kualitas guru dan ketaatan guru terhadap tata tertib madrasah. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri dalam UU No. 9 Tahun 2010 Pasal 7 ayat 1 bahwa “kualifikasi akademik peserta didik program PPG bagi guru dalam jabatan adalah S-1/D-IV” Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan guru di MTs NU Hasyim Asy’ari 1 Kudus memiliki kualitas pendidikan yang baik. Terbukti dengan tabel lulusan S1 menunjukkan angka 82,3%.

2. Gambaran Responden

Responden penelitian sebanyak 57 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VIIA dan VIIB yang terkait dengan sekolah. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci, dibahas dalam gambar berikut ini:

Gambaran dilihat dari jenis kelamin, responden penelitian telah terwakili secara seimbang antara responden laki-laki dan responden perempuan. Kondisi seperti itu memberikan keuntungan dalam interpretasi, karena adanya keterwakilan antara laki-laki dan perempuan. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci dijelaskan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Deskripsi Jenis Kelamin



Sumber: Data Primer Diolah

Gambar sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 57 responden, 51% responden (29 siswa) berjenis kelamin laki-laki, sedang yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 49% (28 siswa).

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Instrumen

1. Uji Reliabilitas Data Instrumen

Setelah instrumen penelitian diuji validitas setiap itemnya, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas instrumen dari variabel X1 (Kedisiplinan Guru), X2 (Perilaku Belajar) dan Y (Hasil Belajar) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Kedisiplinan Guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.861	15

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang menanyakan (menyatakan) variabel kedisiplinan guru menunjukkan reliabel (stabil). Hal itu ditunjukkan hasil pengolahan statistik dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai sebesar 0.860. Artinya, item-item pertanyaan memiliki stabilitas ruang dan waktu untuk mengukur atau mengungkap esensi, maksud dan tujuan dari kuesioner yang mengukur variabel kedisiplinan guru.

Table 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Perilaku Belajar Siswa)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.864	15

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang menanyakan (menyatakan) variabel perilaku belajar siswa menunjukkan reliabel (stabil). Hal itu ditunjukkan hasil pengolahan statistik dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai sebesar 0.858. Artinya, item-item pertanyaan memiliki stabilitas ruang dan waktu untuk mengukur atau mengungkap esensi, maksud dan tujuan dari kuesioner yang mengukur variabel kedisiplinan guru.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai Cronbach's Alpha >0.60 , dengan demikian variabel X1 (Kedisiplinan Guru) dan X2 (Perilaku Belajar Siswa) dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Validitas Data Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Tingkat validitas dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dalam penelitian ini peneliti mengukur validitas

instrumen menggunakan SPSS 16.0. dalam pengujian ini peneliti menggunakan jumlah responden 30 orang, maka didapatkan r-tabel sebesar (0,361). Setelah pengujian instrumen dihitung dengan program SPSS 16.0, maka hasil yang diperoleh adalah :

a. Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Guru (X1)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Guru

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	KG
Q1 Pearson Correlation	1	.262*	.202	.220	.043	.120	-.019	.084	-.158	-.031	-.039	-.040	.061	.045	.120	.308*
Sig. (2-tailed)		.049	.132	.100	.749	.375	.890	.533	.242	.817	.775	.768	.654	.740	.375	.020
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q2 Pearson Correlation	.262*	1	-.041	.168	-.027	-.238	.288*	.041	-.048	.336*	-.148	-.118	.220	.106	.297*	.154
Sig. (2-tailed)	.049		.761	.211	.843	.074	.030	.760	.724	.011	.273	.382	.100	.431	.025	.254
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q3 Pearson Correlation	.202	.041	1	.260	.189	.009	-.059	.181	.107	-.045	.113	.103	-.025	.019	-.118	.341**
Sig. (2-tailed)	.132	.761		.051	.159	.947	.662	.179	.429	.738	.402	.446	.853	.887	.380	.009
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q4 Pearson Correlation	.220	.168	.260	1	.287*	.041	.041	.312*	.226	-.061	-.025	-.031	.133	.027	.041	.415**
Sig. (2-tailed)	.100	.211	.051		.031	.764	.764	.018	.091	.653	.855	.818	.322	.842	.764	.001
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q5 Pearson Correlation	.043	.027	.189	.287*	1	.191	.136	.324*	.402**	.193	.075	.234	.319*	-.084	.054	.525**
Sig. (2-tailed)	.749	.843	.159	.031		.155	.312	.014	.002	.150	.580	.080	.015	.534	.692	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q6 Pearson Correlation	.120	.238	.009	.041	.191	1	.142	.042	.118	.221	.035	.339**	.082	.231	.260	.342**
Sig. (2-tailed)	.375	.074	.947	.764	.155		.293	.757	.381	.099	.795	.010	.543	.084	.051	.009
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q7 Pearson Correlation	-.019	.288*	-.059	.041	.136	.142	1	.320*	.362**	.767**	.463**	.352**	.190	.104	.082	.502**
Sig. (2-tailed)	.890	.030	.662	.764	.312	.293		.015	.006	.000	.000	.007	.157	.443	.543	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q8 Pearson Correlation	.084	.041	.181	.312*	.324*	.042	.320*	1	.454**	.268*	.348**	.339**	.371**	.181	-.021	.628**

	Sig. (2-tailed)	.533	.760	.179	.018	.014	.757	.015		.000	.044	.008	.010	.005	.178	.877	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q9	Pearson Correlation	-.158	-.048	.107	.226	.402**	.118	.362**	.454**	1	.361**	.275*	.477**	.318*	.031	-.048	.576**
	Sig. (2-tailed)	.242	.724	.429	.091	.002	.381	.006	.000		.006	.038	.000	.016	.818	.726	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q10	Pearson Correlation	.031	.336*	-.045	-.061	.193	.221	.767**	.268*	.361**	1	.529**	.523**	.277*	.045	-.056	.515**
	Sig. (2-tailed)	.817	.011	.738	.653	.150	.099	.000	.044	.006		.000	.000	.037	.740	.677	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q11	Pearson Correlation	.039	.148	.113	-.025	.075	.035	.463**	.348**	.275*	.529**	1	.435**	.256	-.004	-.094	.457**
	Sig. (2-tailed)	.775	.273	.402	.855	.580	.795	.000	.008	.038	.000		.001	.055	.974	.486	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q12	Pearson Correlation	.040	.118	.103	-.031	.234	.339**	.352**	.339**	.477**	.523**	.435**	1	.496**	.406**	.040	.652**
	Sig. (2-tailed)	.768	.382	.446	.818	.080	.010	.007	.010	.000	.000	.001		.000	.002	.768	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q13	Pearson Correlation	.061	.220	-.025	.133	.319*	.082	.190	.371**	.318*	.277*	.256	.496**	1	.383**	.201	.624**
	Sig. (2-tailed)	.654	.100	.853	.322	.015	.543	.157	.005	.016	.037	.055	.000		.003	.134	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q14	Pearson Correlation	.045	.106	.019	.027	-.084	.231	.104	.181	.031	.045	-.004	.406**	.383**	1	.463**	.405**
	Sig. (2-tailed)	.740	.431	.887	.842	.534	.084	.443	.178	.818	.740	.974	.002	.003		.000	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q15	Pearson Correlation	.120	.297*	-.118	.041	.054	.260	.082	-.021	-.048	-.056	-.094	.040	.201	.463**	1	.291*
	Sig. (2-tailed)	.375	.025	.380	.764	.692	.051	.543	.877	.726	.677	.486	.768	.134	.000		.028
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
KG	Pearson Correlation	.308*	.154	.341**	.415**	.525**	.342**	.502**	.628**	.576**	.515**	.457**	.652**	.624**	.405**	.291*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.254	.009	.001	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.028	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian statistik *correlation Pearson* tentang validitas kedisiplinan guru menunjukkan bahwa semua item pernyataan (Q1-Q15) adalah valid. Hal itu ditunjukkan dengan tingkat signifikan

korelasi antar item pertanyaan (Q1-Q15), maupun antara item pertanyaan dengan totalnya, baik dengan alpha 10% maupun 5%. Sehingga item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian valid mengukur konstruk/variabel kedisiplinan guru.

b. Validitas Instrumen Variabel Perilaku Belajar Siswa (X2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar Siswa

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	PBS
Q1 Pearson Correlation	1	.127	.279*	.174	.026	.226	.184	.069	.078	.146	.115	.021	.067	.223	.334*	.402**
Sig. (2-tailed)		.345	.036	.196	.848	.091	.170	.610	.562	.280	.392	.877	.622	.095	.011	.002
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q2 Pearson Correlation	.127	1	.073	.226	.128	.148	.066	.272*	.142	.116	.137	.047	.192	.153	.240	.403**
Sig. (2-tailed)	.345		.590	.091	.342	.271	.626	.041	.293	.389	.311	.729	.152	.255	.073	.002
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q3 Pearson Correlation	.279*	-.073	1	.261*	.185	.226	.192	-.081	.146	.076	.164	.063	.040	-.107	.018	.316*
Sig. (2-tailed)	.036	.590		.050	.167	.091	.152	.550	.278	.573	.222	.642	.768	.429	.893	.017
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q4 Pearson Correlation	.174	.226	.261*	1	.301*	.317*	.051	.424**	.199	.140	.287*	.026	.026	.210	.046	.483**
Sig. (2-tailed)	.196	.091	.050		.023	.016	.704	.001	.138	.297	.030	.847	.850	.117	.732	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q5 Pearson Correlation	.026	.128	.185	.301*	1	.405**	.164	.304*	.345**	.216	.139	.208	.099	-.076	-.174	.435**
Sig. (2-tailed)	.848	.342	.167	.023		.002	.222	.021	.009	.107	.301	.120	.465	.573	.194	.001
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q6 Pearson Correlation	.226	.148	.226	.317*	.405**	1	.396**	.259	.334*	.509**	.341**	.170	.025	.204	.139	.622**
Sig. (2-tailed)	.091	.271	.091	.016	.002		.002	.052	.011	.000	.009	.206	.854	.128	.303	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q7 Pearson Correlation	.184	.066	.192	.051	.164	.396**	1	.325*	.541**	.385**	.383**	.167	.103	.138	.045	.549**
Sig. (2-tailed)	.170	.626	.152	.704	.222	.002		.014	.000	.003	.003	.215	.445	.306	.740	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q8 Pearson Correlation	.069	.272*	-.081	.424**	.304*	.259	.325*	1	.467**	.174	.395**	.386**	.142	.249	.070	.580**

	Sig. (2-tailed)	.610	.041	.550	.001	.021	.052	.014		.000	.195	.002	.003	.291	.062	.604	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q9	Pearson Correlation	.078	.142	.146	.199	.345**	.334*	.541**	.467**	1	.190	.310*	.323*	.251	.146	-.016	.588**
	Sig. (2-tailed)	.562	.293	.278	.138	.009	.011	.000	.000		.157	.019	.014	.060	.280	.905	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q10	Pearson Correlation	.146	.116	.076	.140	.216	.509**	.385**	.174	.190	1	.541**	.363**	.246	.290*	.196	.606**
	Sig. (2-tailed)	.280	.389	.573	.297	.107	.000	.003	.195	.157		.000	.006	.065	.029	.144	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q11	Pearson Correlation	.115	.137	.164	.287*	.139	.341**	.383**	.395**	.310*	.541**	1	.449**	.366**	.389**	.173	.673**
	Sig. (2-tailed)	.392	.311	.222	.030	.301	.009	.003	.002	.019	.000		.000	.005	.003	.199	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q12	Pearson Correlation	.021	.047	.063	.026	.208	.170	.167	.386**	.323*	.363**	.449**	1	.433**	.305*	.442**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.877	.729	.642	.847	.120	.206	.215	.003	.014	.006	.000		.001	.021	.001	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q13	Pearson Correlation	.067	.192	.040	.026	.099	.025	.103	.142	.251	.246	.366**	.433**	1	.435**	.171	.471**
	Sig. (2-tailed)	.622	.152	.768	.850	.465	.854	.445	.291	.060	.065	.005	.001		.001	.203	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q14	Pearson Correlation	.223	.153	.107	.210	-.076	.204	.138	.249	.146	.290*	.389**	.305*	.435**	1	.483**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.095	.255	.429	.117	.573	.128	.306	.062	.280	.029	.003	.021	.001		.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Q15	Pearson Correlation	.334*	.240	.018	.046	-.174	.139	.045	.070	-.016	.196	.173	.442**	.171	.483**	1	.405**
	Sig. (2-tailed)	.011	.073	.893	.732	.194	.303	.740	.604	.905	.144	.199	.001	.203	.000		.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PBS	Pearson Correlation	.402**	.403**	.316*	.483**	.435**	.622**	.549**	.580**	.588**	.606**	.673**	.566**	.471**	.519**	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.017	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian statistik *correlation Pearson* tentang validitas perilaku belajar siswa sebagaimana dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan (Q1-Q15) adalah valid. Hal

itu ditunjukkan dengan tingkat signifikan korelasi antar item pertanyaan (Q1-Q15), maupun antara item pertanyaan dengan totalnya, baik dengan alpha 10% maupun 5%. Hal itu berarti, bahwa item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian valid mengukur konstruk/variabel perilaku belajar siswa.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan variabel independen yang dilibatkan dalam model.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas dan Partial Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.121	19.484		.725	.472		
KedisiplinanGuru	.852	.338	.315	2.518	.015	.963	1.039
PerilakuBelajar	.473	.243	.243	1.947	.057	.963	1.039

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil perhitungan nilai tolerance variabel kedisiplinan guru (X1) dan perilaku belajar siswa (X2) adalah 0,963. Sedangkan nilai VIF variable kedisiplinan guru (X1) dan perilaku belajar siswa (X2) adalah 1,039. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi tersebut.

2. Uji Autokolinieritas

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya).

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi dan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.188	.158	10.682	1.735

Sumber: Data Primer Diolah

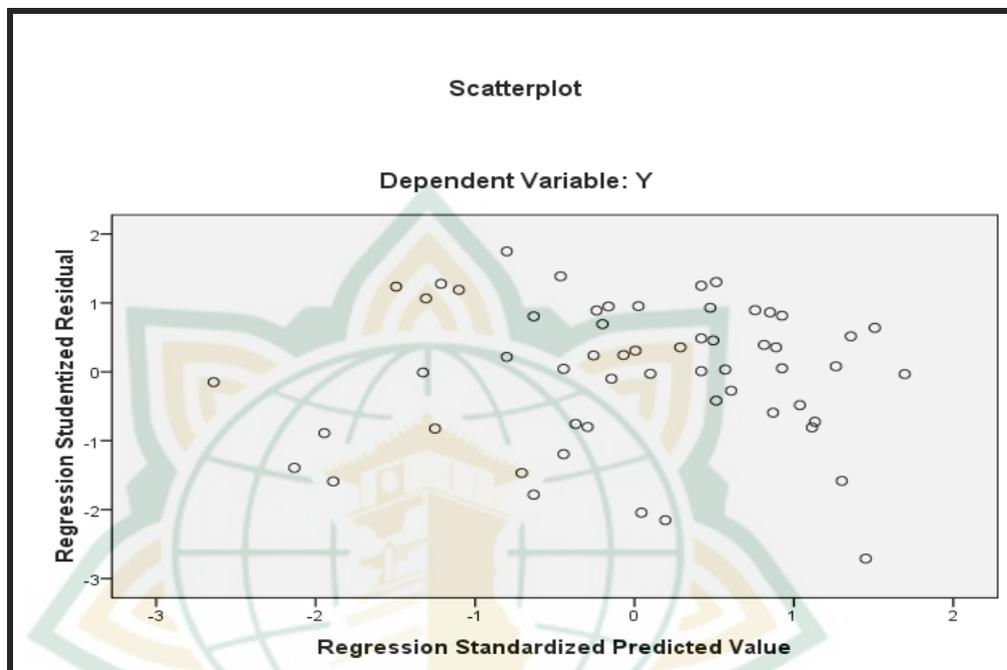
Dari tabel tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,735 Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam d-statistik Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel (n) = 57, maka dari Durbin Watson (DW) didapat batas bawah (d_l) sebesar 1,49 dan nilai batas atas sebesar (d_u) 1,64. Jadi dapat ditafsirkan karena nilai DW 1,735 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,64 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk $\alpha = 5\%$. Sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heterocedasticity

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika *variance* residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas.

Hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas namun sebaliknya yaitu homoskedastisitas. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelaskan ditunjukkan dalam gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.3
Scatterplot



Sumber: Data Primer Diolah

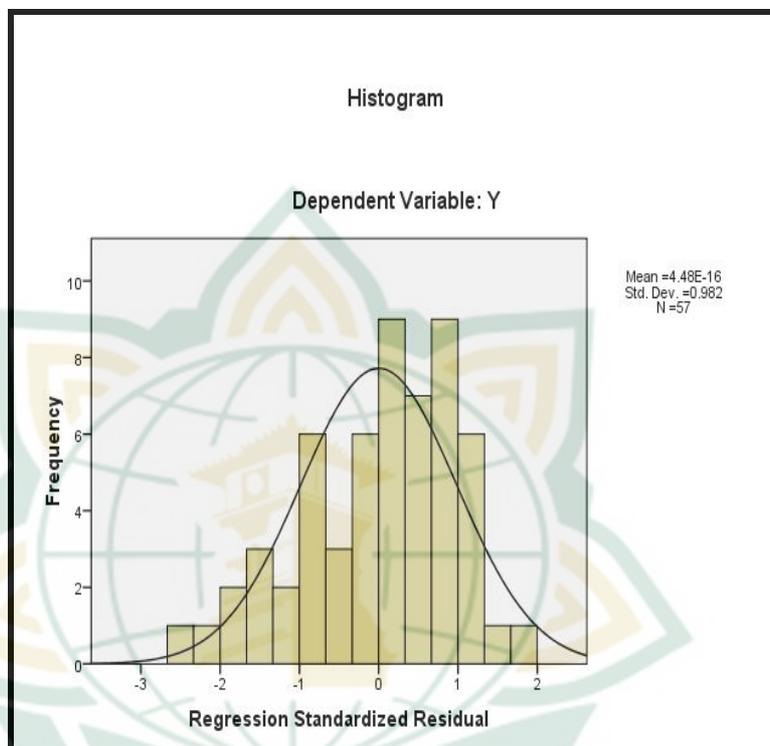
Gambar Scatter Plott sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bawa data (titik-titik) tersebar disekitar nila ordinat 0. Hal itu berarti *variance* residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heterocedastisitas

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, berikut adalah penyajian data normalitas dari program SPSS:

Gambar 4.4
Grafik Normalitas

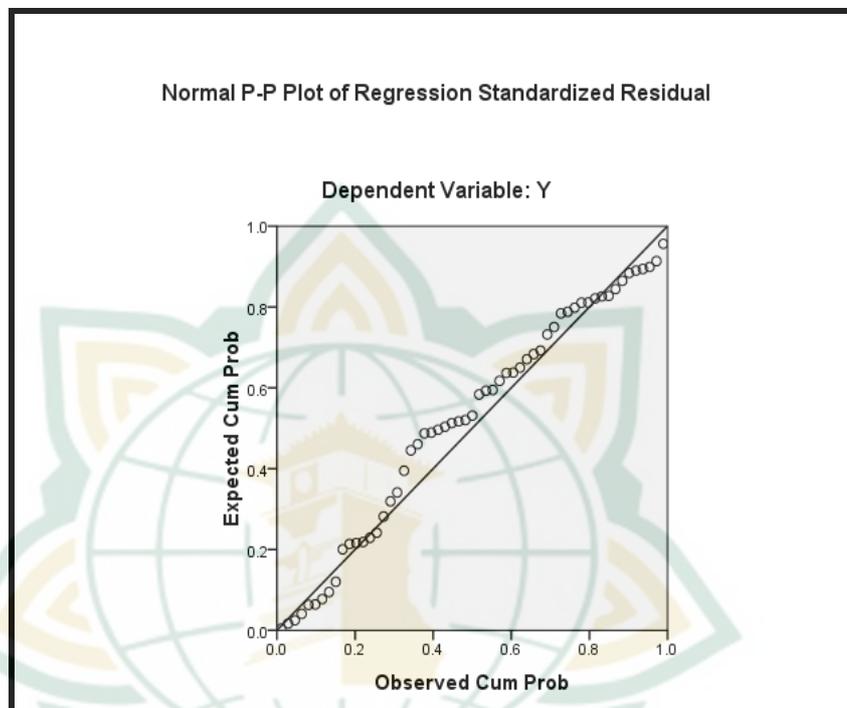


Sumber: Data Primer Diolah

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.5
Normal Plott



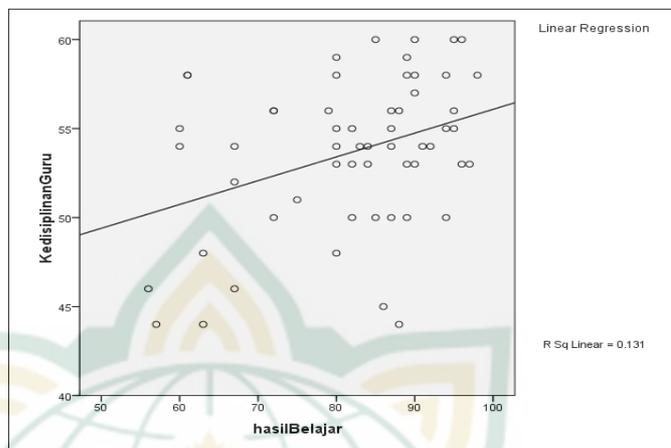
Sumber: Data Ptimer Diolah

Gambar normal plot tersebut di atas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

5. Uji Linieritas

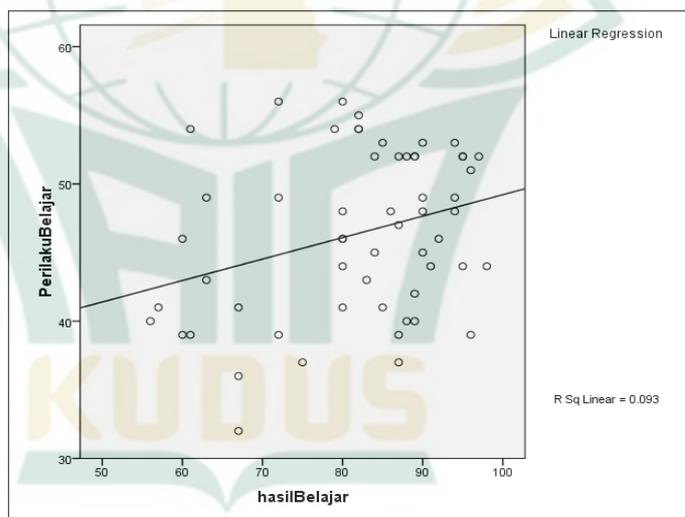
Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variable independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi garis tambahan regresi.

Gambar 4.6
Linieritas XI



Sumber: Data Primer Diolah

Gambar 4.7
Linieritas X2



Sumber: Data Primer Diolah

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa grafik mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data. Jadi antara kedisiplinan guru dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar terdapat hubungan yang linier

D. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

1. Koefisien Determinasi

Satu tujuan dalam pengujian regresi linier berganda adalah memberikan output tentang kekuatan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana, hal itu dapat dilihat dari output koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (kedisiplinan guru dan perilaku belajar) menjelaskan variabel dependen (hasil belajar).

Hasil pengujian dengan statistik menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.188 (lihat tabel 4.6) yang berarti bahwa variabel-variabel independen (kedisiplinan guru dan perilaku belajar) mampu menjelaskan variabel dependen (hasil belajar) sebesar 18.8%.

2. Hasil Uji Simultan

Disamping analisis regresi berupa koefisien determinasi (mejelaskan tentang kekuatan kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen), juga menghasilkan output pengaruh simultan antara variabel-variabel independen (kedisiplinan guru dan perilaku belajar siswa) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Dalam output regresi linier berganda, uji simultan ditunjukkan dengan nilai F hitung.

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagaimana dalam tabel berikut ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen kedisiplinan guru dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci dijelas dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1425.556	2	712.778	6.246	.004 ^a
	Residual	6161.918	54	114.110		
	Total	7587.474	56			

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa output statistik dengan bantuan program SPSS menghasilkan nilai F hitung sebesar 6.246 dengan nilai p value (sig.) sebesar 0.004 yang berada dibawah alpha 5% (0.05). Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (kedisiplinan guru dan perilaku belajar siswa) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar.

3. Uji Statistik Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.121	19.484		.725	.472
	KG	.852	.338	.315	2.518	.015
	PBS	.473	.243	.243	1.947	.057

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut di atas, dapat diformulasikan rumusan model empiris hasil pengujian sebagai berikut:

$$Y = 14.121 + 0.852 \text{ KG} + 0.473 \text{ PBS}$$

Gambar sebagaimana tersebut di atas menunjukkan hasil temuan formula empiris dari hasil pengujian data lapangan. Formula empiris tersebut juga menjelaskan tentang arah hubungan (*slope*) antara variabel-variabel independen (kedisiplinan guru dan perilaku belajar siswa) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Adapun logika *slope* hubungan antar variabel tersebut, dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Arah (*slope*) hubungan variabel pertama yaitu hubungan antara komite sekolah terhadap kinerja anggaran menunjukkan positif, yaitu sebesar 0.852. Arah hubungan (*slope*) tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi partisipasi kedisiplinan guru maka justru hasil belajar akan semakin baik. Ini nampaknya sudah sesuai dengan konteks teori yang mendasari. Bisa jadi, maksud kedisiplinan guru disekolah lebih dilihat dari sisi adanya pengawasan komite sekolah. Jika itu yang terjadi maka dapat meningkatkan kualitas output pada diri siswa.

Arah hubungan (*slope*) variabel kedua dalam model ini adalah antara perilaku belajar siswa terhadap kinerja anggaran menunjukkan positif sebesar 0.473. Hal itu mengandung makna bahwa tingkat kedisiplinan guru juga justru meningkatkan hasil belajar. Ini, juga sesuai dengan konsep teori yang mendasari. Namun, fakta pengujian yang menghasilkan *slope* positif tersebut karena ternyata perilaku belajar siswa tersebut sudah optimal.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian “Kedisiplinan guru berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa” Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengolahan data SPSS yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa output regresi linier berganda memiliki t_{hitung} sebesar 0.725 dengan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0.472 yang berada di atas *cut of* (*alpha*) 5% (0.05) (lihat tabel 4.5). Melihat fakta seperti itu hipotesis pertama tersebut tidak sanggup ditolak (hipotesis diterima).

Hasil pengujian hipotesis tersebut di atas mengandung makna bahwa kedisiplinan guru dalam pembelajaran cenderung meningkatkan situasi kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disiplin merupakan symbol yang kuat dan tidak mengenal malas dalam pencapaian target secara perfect dan selalu memikirkan hasil yang terbaik dari suatu

tugas dan tanggung jawab pendidikan. Diketahui bahwa kedisiplinan guru identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Keterlambatan dan ketidakhadiran guru akan merugikan siswa. Disiplin kerja dan disiplin waktu bagi guru pada dasarnya berarti menciptakan suasana tertib dalam kesediaan mematuhi peraturan yang memuat perintah dan larangan dalam melaksanakan beban kerja dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan konsep teori, bahwa kedisiplinan guru dapat mendorong hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Perilaku Belajar Siswa (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian “Perilaku belajar siswa berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar” Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengolahan data SPSS yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa output regresi linier berganda memiliki t_{hitung} sebesar 2.518 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0.015 yang berada di atas *cut of* (α) 5% (0.05) (lihat tabel 4.5). Melihat fakta seperti itu hipotesis pertama tersebut tidak sanggup ditolak (hipotesis diterima).

Hasil pengujian hipotesis tersebut di atas mengandung makna bahwa perilaku belajar siswa dalam disekolah cenderung meningkatkan situasi yang nyaman dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Perubahan tersebut diharapkan dapat memberi manfaat yang luas bagi siswa. Hal ini sejalan dengan konsep teori bahwa perilaku belajar siswa dapat mendorong hasil belajar disekolah.

3. Pengaruh kedisiplinan guru (X1) dan Perilaku Belajar Siswa (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hipotesis ketiga yang di uji dalam penelitian “kedisiplinan guru dan perilaku belajar siswa berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar” Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengolahan data SPSS yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa output regresi linier

berganda memiliki t_{hitung} sebesar 1.947 dengan nilai probabilita (p value) sebesar 0.057 yang berada di atas *cut of* (alpha) 5% (0.05) (lihat tabel 4.5). Melihat fakta seperti itu hipotesis pertama tersebut tidak sanggup ditolak (hipotesis diterima).

Hasil pengujian hipotesis tersebut di atas mengandung makna bahwa guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dengan kedisiplinan yang dimiliki guru dan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa cenderung akan mudah mempelajari dan memahami mataeri karena keduanya dilakukan atas kesadaran diri untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu kedisiplinan yang dimiliki guru dan perilaku belajar siswa telah membantu membiasakan guru dan siswa memiliki kebiasaan yang baik dan positif. Tanpa meninggalkan dorongan dan motivasi dari sesama. Hal ini sejalan dengan teori bahwa keduanya mampu mendorong tercapainya hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan guru dan perilaku belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari output SPSS f_{hitung} sebesar 6.426 dengan (p value) sebesar 0.004 yang berada di bawah *cut of* (alpha) 5% (0.05) (lihat tabel 4.5). Melihat fakta seperti itu hipotesis tersebut tidak sanggup ditolak (hipotesis diterima). Serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islacha dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertamanegeri I Tapung" dengan hasil dari penelitian yaitu ada pengaruh antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Tapung. Adapun koefisien determinasi (R square) adalah 0.139%. kontribusi kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah 13.9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

F. Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak keterbatasan yang perlu perbaikan, terutama dalam hal:

1. Pengukuran variabel, yaitu pengkontektualan indikator pengukuran
2. Lokus penelitian sangat terbatas, yaitu pada sekolah swasta
3. Perlu mengembangkan masalahn yang lebih fokus, termasuk penggunaan metodenya

